

## **Pengaruh Model Pembelajaran FIVES untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar**

Furi Livia Sari<sup>1✉</sup>, Sri Dewi Nirmala<sup>2</sup>, Izhar<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Magister Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka, Jl. Cabe Rya, Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung, Indonesia  
yuricezaeza@gmail.com

### **Abstract**

Literacy and numeracy competencies constitute fundamental pillars in primary education that significantly impact students' academic achievement and everyday functioning. According to PISA 2023 findings, Indonesian students' literacy and numeracy performance remains below par, with a mean score of 366, which falls short of international benchmarks. This research examines the effectiveness of the FIVES (Facts, Inference, Vocabulary, Experiences, Summary) learning framework in enhancing literacy and numeracy competencies among fifth-grade elementary students. The study employed a quantitative quasi-experimental approach with pretest-posttest control group methodology. The research participants consisted of 25 students recruited through purposive sampling, comprising 14 students in the experimental group from UPTD SDN Kali Pasir and 11 students in the control group from UPTD SDN 1 Tegal Ombo, Way Bungur District, East Lampung. Data collection utilized literacy and numeracy assessment instruments alongside learning observations. Statistical analyses included descriptive statistics, normality tests, homogeneity tests, paired sample t-tests, and independent sample t-tests. Findings demonstrated that the FIVES framework produced a substantially significant impact on literacy development (mean gain of 16.50 points,  $t = -22.778$ ,  $p = 0.000$ ) and numeracy development (mean gain of 17.00 points,  $t = -24.731$ ,  $p = 0.000$ ). Furthermore, the framework significantly improved literacy and numeracy outcomes relative to the control group. In summary, the FIVES learning approach not only effectively enhances literacy and numeracy competencies but also strengthens cognitive processes through the integration of systematic cognitive strategies. This framework is proposed as an innovative pedagogical option for elementary education.

**Keywords:** FIVES learning model, literacy ability, numeracy ability, elementary school.

### **Abstrak**

Kompetensi literasi dan numerasi memiliki peran krusial untuk pendidikan dasar yang sangat mempengaruhi pencapaian akademik dan kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan temuan PISA 2023, kompetensi literasi dan numerasi siswa Indonesia masih berada pada level rendah dengan skor rata-rata 366, yang berada di bawah standar internasional. Riset ini bertujuan menganalisis pengaruh model pembelajaran FIVES (Fakta, Inferensi, Kosakata, Pengalaman, Ringkasan) terhadap peningkatan kompetensi literasi dan numerasi siswa kelas lima sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan kuasi eksperimen pretest-posttest dengan kelompok kontrol. Sampel penelitian terdiri dari 25 siswa yang dipilih secara purposif, dengan 14 siswa sebagai kelompok eksperimen di UPTD SDN Kali Pasir dan 11 siswa kelompok kontrol di UPTD SDN 1 Tegal Ombo, Kecamatan Way Bungur, Lampung Timur. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes kemampuan literasi dan numerasi serta observasi pembelajaran. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, homogenitas, uji t berpasangan, dan uji t independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model FIVES memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan kompetensi literasi (rata-rata kenaikan 16,50 poin,  $t = -22,778$ ,  $p = 0,000$ ) dan numerasi (rata-rata kenaikan 17,00 poin,  $t = -24,731$ ,  $p = 0,000$ ). Secara bersamaan, model ini juga meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Kesimpulannya, model pembelajaran FIVES efektif meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi melalui integrasi proses kognitif yang sistematis. Model ini direkomendasikan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran di sekolah dasar.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran FIVES, Kemampuan Literasi, Kemampuan Numerasi, Sekolah Dasar

Copyright (c) 2025 Furi Livia Sari, Sri Dewi Nirmala, Izhar

✉ Corresponding author: Furi Livia Sari

Email Address: yuricezaeza@gmail.com (Jl. Cabe Rya, Tangerang Selatan, Indonesia)

Received 28 October 2025, Accepted 11 November 2025, Published 28 November 2025

DOI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v9i3.4618>

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan pembelajaran di era digital menuntut penguasaan keterampilan fundamental yang menjadi pondasi pengembangan kompetensi siswa. Data *Programme for International Student Assessment (PISA 2022 Results (Volume I), 2023)* menunjukkan kondisi yang mengkhawatirkan: kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia berada pada peringkat rendah dengan skor rata-rata 366 poin, 106 poin lebih rendah dibandingkan rata-rata global. Lebih mengkhawatirkan lagi, sebanyak 82% siswa Indonesia berada di bawah level dua kemampuan literasi numerasi menurut standar PISA, yang berarti mayoritas siswa belum mencapai tingkat kemampuan dasar yang diperlukan untuk berpartisipasi efektif dalam masyarakat modern (Iasha et al., 2024; Yuda & Rosmilawati, 2024).

Permasalahan ini makin diperkuat oleh hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang menunjukkan rendahnya capaian literasi dan numerasi di berbagai sekolah dasar di Indonesia. Penelitian Nurwafiqah Maghfirah et al. (2023) mengonfirmasi bahwa meskipun terdapat peningkatan capaian dari tahun 2021 ke 2022, sebagian besar sekolah dasar masih berada di bawah batas kompetensi minimum. Kondisi kritis terlihat di UPTD SDN Kali Pasir, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur, dengan hanya 26,67% siswa mencapai kompetensi literasi dasar dan 16,67% untuk numerasi, menempatkan sekolah dalam kategori merah pada rapor mutu pendidikan.

Literasi dalam konteks pembelajaran modern bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan keterampilan multidimensi yang mencakup pemahaman mendalam, analisis kritis, dan penggunaan informasi secara efektif (Odah & Yuniarti, 2023). Siswa dengan keterampilan literasi yang baik mampu memahami berbagai jenis teks, mengolah informasi dengan tepat, dan mengkomunikasikan gagasan secara efektif dalam berbagai konteks. Demikian pula, numerasi bukan hanya tentang kemampuan berhitung, tetapi mencakup kemampuan berpikir logis, memahami konsep matematika dalam berbagai situasi, dan menerapkannya untuk pemecahan masalah dalam kehidupan nyata (Nurchayono, 2023).

Penelitian terkini menunjukkan bahwa model pembelajaran tradisional kerap gagal memberikan stimulasi yang memadai untuk pengembangan literasi dan numerasi. (Musyafak et al., (2024) menemukan bahwa pembelajaran tradisional cenderung kurang efektif karena minimnya interaktivitas dan relevansi konteks. Sementara itu, Siahaan et al. (2024) menekankan pentingnya integrasi media digital dalam meningkatkan budaya literasi numerasi anak, yang menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman konsep matematika.

Berdasarkan tinjauan literatur sistematis yang dilakukan oleh Kintoko et al. (2022) dalam konteks pedagogis, ditemukan bahwa pendekatan pembelajaran abad 21 seharusnya lebih menekankan pada aspek literasi, penalaran, dan kemampuan berpikir kritis. Studi mereka mengungkapkan bahwa metode konvensional yang berpusat pada penguasaan keterampilan prosedural belum mampu mendorong siswa untuk belajar secara bermakna atau mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Maulina et al. (2024) yang mengidentifikasi bahwa rendahnya kompetensi literasi siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh minimnya dukungan dari orang tua,

rendahnya minat membaca, dan tidak efektifnya strategi pengajaran yang diterapkan.

Penelitian Arahmah et al. (2021) membuktikan bahwa metode pembelajaran aktif seperti *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada mata pelajaran matematika. Temuan ini mendukung gagasan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara lebih mendalam menghasilkan hasil yang lebih baik. Lebih lanjut, Bu'ulolo (2021) menjelaskan bahwa literasi dalam konteks Bahasa Indonesia harus mengintegrasikan keterampilan informasi yang mencakup aktivitas mengumpulkan, mengolah, dan mengomunikasikan informasi, yang tidak dapat dilepaskan dari keterampilan membaca dan menulis.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji literasi dan numerasi secara terpisah, terdapat kesenjangan signifikan dalam literatur yang penelitian ini berupaya isi. Pertama, penelitian-penelitian sebelumnya seperti Safnuryati et al., (2024) dan Nirmala (2019) cenderung berfokus pada satu aspek-literasi saja atau numerasi saja tanpa mengeksplorasi integrasi sistematis kedua kemampuan dalam satu model pembelajaran. Padahal, dalam praktik pembelajaran nyata, literasi dan numerasi saling terkait dan memperkuat satu sama lain, terutama dalam pemecahan masalah kontekstual.

Kedua, sebagian besar studi terdahulu dilakukan di wilayah perkotaan atau dalam konteks umum tanpa mempertimbangkan karakteristik spesifik siswa di daerah pedesaan. Penelitian Safnuryati et al., (2024) di Jawa Barat, Nirmala (2019) di Yogyakarta, dan Dianastiti et al. (2024) tidak mempertimbangkan faktor geografis dan demografis yang dapat mempengaruhi efektivitas model pembelajaran, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses dan sumber daya seperti Lampung Timur.

Ketiga, meskipun model FIVES telah terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi (Nirmala, 2019; Safnuryati et al., 2024), belum ada penelitian yang secara eksplisit mengadaptasi dan mengimplementasikan model ini untuk pengembangan numerasi secara terintegrasi. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menunjukkan bagaimana setiap tahapan FIVES (*Facts, Inference, Vocabulary, Experiences, Summary*) dapat diadaptasi untuk mengembangkan kemampuan numerasi sambil tetap mempertahankan fokus pada literasi.

Keempat, penelitian ini menggunakan pendekatan holistik dengan tidak hanya mengukur peningkatan kognitif tetapi juga mengobservasi proses pembelajaran secara mendetail melalui lembar observasi guru dan siswa, serta refleksi siswa. Pendekatan komprehensif ini memberikan gambaran utuh tentang bagaimana model FIVES bekerja dalam praktik, sesuatu yang jarang dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada hasil akhir.

Kelima, konteks lokal penelitian di daerah dengan kategori merah pada rapor mutu pendidikan memberikan perspektif unik tentang implementasi model pembelajaran inovatif dalam kondisi yang menantang. Hal ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, yang biasanya dilakukan di sekolah yang memiliki sumber daya yang lebih baik.

Dengan mengisi kesenjangan-kesenjangan ini, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran yang mengintegrasikan literasi dan numerasi melalui model FIVES, sekaligus

memberikan rekomendasi praktis untuk implementasi di sekolah dasar, khususnya di daerah dengan capaian rendah. Model pembelajaran FIVES dalam penelitian ini dirancang dengan pendekatan sistematis yang mendorong siswa untuk berinteraksi aktif dengan materi pembelajaran melalui lima tahapan yang saling terkait dan memperkuat.

Penelitian ini mengkaji bagaimana Model Pembelajaran FIVES memengaruhi kemampuan membaca dan matematika siswa kelas lima sekolah dasar secara terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan metode pengajaran di tingkat sekolah dasar, terutama dengan meningkatkan kemampuan membaca dan matematika siswa melalui pendekatan pembelajaran yang direncanakan, kreatif, dan relevan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metodologi quasi-eksperimental (*quasi-experimental design*) dan bersifat kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara penerapan model pembelajaran FIVES sebagai variabel bebas dengan kemampuan literasi dan numerasi siswa sebagai variabel terikat (Creswell, J. W., & Creswell, 2017). Desain kelompok kontrol *pretest* dan *posttest* digunakan dalam penelitian ini. Peserta penelitian dibagi menjadi dua kelompok dalam desain ini: kelompok kontrol dan kelompok eksperimental yang menerima intervensi menggunakan Model Pembelajaran FIVES. *Pretest* diberikan kepada kedua kelompok untuk mengukur keterampilan awal mereka, dan *posttest* diberikan untuk mengukur hasil mereka setelah terapi.

Seluruh siswa kelas lima yang bersekolah di sekolah dasar di Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur, menjadi populasi penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode sampling purposif, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Jumlah sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah 25 anak karena penelitian ini dilakukan di dua sekolah dasar: UPTD SDN Kali Pasir, yang memiliki 14 anak dalam kelompok eksperimen, dan UPTD SDN 1 Tegal Ombo, yang memiliki 11 siswa dalam kelompok kontrol.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu instrumen tes dan non-tes. Instrumen tes berupa tes literasi dan tes numerasi yang dikembangkan berdasarkan kajian teoretis dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tes literasi dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi dari teks yang berkaitan dengan mata pelajaran IPAS. Tes numerasi dikembangkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan konsep matematika, penalaran, dan keterampilan pemecahan masalah dalam konteks IPAS. Instrumen non-tes meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi pembelajaran.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi masalah dan studi pendahuluan untuk memastikan bahwa rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa merupakan isu yang signifikan. Tahap kedua adalah penyusunan dan

validasi instrumen penelitian. Tahap ketiga adalah implementasi model pembelajaran FIVES pada kelompok eksperimen. Tahap keempat adalah pengumpulan data melalui *pretest* dan *posttest*, serta observasi pembelajaran. Tahap terakhir adalah analisis data dan refleksi terhadap penerapan model pembelajaran FIVES.

Data dari penelitian ini dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan skor literasi dan numerasi siswa sebelum dan setelah mereka mempelajari materi. Untuk statistik inferensial, kami memeriksa apakah data mengikuti distribusi normal, menguji kesamaan varians, dan menggunakan uji t sampel berpasangan dan uji t sampel independen. Semua analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.0 untuk memastikan hasilnya akurat dan dapat diandalkan, yang membantu mendukung kesimpulan studi ini.

## HASIL DAN DISKUSI

### *Hasil Penelitian*

#### **Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir soal baik *pretest* maupun *posttest* memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,374) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , mengindikasikan semua butir soal valid. Untuk *pretest*, nilai korelasi berkisar antara 0,922 hingga 0,995, sedangkan untuk *posttest* berkisar antara 0,922 hingga 0,992. Uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,981 untuk *pretest* dan 0,975 untuk *posttest*, menunjukkan instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Tingkat kesukaran soal mayoritas berada pada kategori mudah ( $P > 0,70$ ), dengan beberapa soal berkategori sedang ( $0,30 \leq P \leq 0,70$ ), sedangkan daya pembeda seluruh soal berkategori sangat baik ( $D > 0,91$ ).

#### **Pengaruh Model Pembelajaran FIVES terhadap Kemampuan Literasi**

Analisis statistik deskriptif menunjukkan peningkatan kemampuan literasi pada kedua kelompok. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata dari 68,50 pada *pretest* menjadi 85,00 pada *posttest* (peningkatan 16,50 poin), dengan standar deviasi yang relatif stabil (4,183 pada *pretest* dan 4,000 pada *posttest*). Kelompok kontrol juga mengalami peningkatan, namun lebih kecil, dari 67,82 menjadi 72,27 (peningkatan 4,45 poin), dengan standar deviasi 3,868 dan 3,717.

Hasil uji paired sample t-test pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai  $t = -22,778$  dengan signifikansi  $p = 0,000 < 0,05$ , membuktikan terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kemampuan literasi sebelum dan sesudah penerapan model FIVES. Uji independent sample t-test menghasilkan nilai  $t = 8,142$  dengan perbedaan rata-rata 12,727 poin antara kelompok eksperimen dan kontrol ( $p = 0,000 < 0,05$ ), menunjukkan superioritas model FIVES dibandingkan pembelajaran konvensional.

## **Pengaruh Model Pembelajaran FIVES terhadap Kemampuan Numerasi**

Hasil statistik deskriptif menunjukkan kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata skor numerasi dari 65,93 pada *pretest* menjadi 82,93 pada *posttest* (peningkatan 17,00 poin), dengan standar deviasi yang konsisten (3,751 menjadi 4,009). Kelompok kontrol mengalami peningkatan lebih rendah dari 65,73 menjadi 70,18 (peningkatan 4,45 poin), dengan standar deviasi stabil (3,849 menjadi 3,710).

Uji paired sample t-test menghasilkan nilai  $t = -24,731$  dengan signifikansi  $p = 0,000 < 0,05$ , membuktikan terdapat perbedaan yang sangat signifikan dalam kemampuan numerasi sebelum dan sesudah penerapan model FIVES. Uji independent sample t-test menunjukkan nilai  $t = 8,150$  dengan perbedaan rata-rata 12,747 poin antara kelompok eksperimen dan kontrol ( $p = 0,000 < 0,05$ ), mengkonfirmasi superioritas model FIVES dalam mengembangkan kemampuan numerasi.

### **Hasil Observasi Implementasi Model FIVES**

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan implementasi model FIVES berjalan dengan sangat baik dengan rata-rata keseluruhan 88,2%. Komponen Experiences memiliki skor tertinggi (95,6%), menunjukkan guru berhasil menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman siswa. Terdapat peningkatan konsisten dari pertemuan 1 hingga 3, menandakan adaptasi guru yang baik terhadap model FIVES.

Aktivitas siswa menunjukkan kategori aktif dengan rata-rata 79,5%. Komponen Experiences juga memiliki partisipasi tertinggi (88%), menunjukkan antusiasme siswa dalam berbagi pengalaman. Namun, komponen Summary masih perlu ditingkatkan (68%) karena siswa masih memerlukan bimbingan dalam membuat ringkasan yang efektif. Refleksi siswa menunjukkan respons positif dengan rata-rata 83%, dengan ketertarikan belajar memiliki skor tertinggi (86%).

### **Diskusi**

#### **Efektivitas Model FIVES dalam Meningkatkan Literasi**

Keberhasilan model FIVES dalam meningkatkan kemampuan literasi dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menekankan pembelajaran optimal terjadi ketika siswa aktif terlibat dalam konstruksi pengetahuan (Nirmala, 2019). Setiap tahapan FIVES mengoperasionalkan prinsip ini: tahap *Facts* mengaktifkan skema kognitif awal, tahap *Inference* mendorong akomodasi pengetahuan baru, tahap *Vocabulary* memperkaya pemahaman leksikal, tahap *Experiences* memfasilitasi asimilasi dengan pengalaman pribadi, dan tahap *Summary* mengembangkan kemampuan metakognitif dalam memonitor pemahaman.

Sependapat dengan Safnuryati et al. (2024) yang menjelaskan bahwa model FIVES efektif meningkatkan keterampilan literasi siswa sekolah dasar melalui interaksi aktif siswa dengan teks. Namun, penelitian ini menunjukkan peningkatan yang lebih dramatis (16,50 poin) dibandingkan penelitian Nirmala (2019) yang lebih fokus pada berpikir kritis dengan peningkatan lebih moderat. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa implementasi FIVES dalam konteks terintegrasi dengan numerasi memberikan efek sinergi yang lebih kuat.

Berbeda dengan temuan Maulina et al. (2024) yang mengidentifikasi berbagai hambatan dalam kemampuan membaca siswa SD seperti tidak adanya peran orang tua dan minat membaca yang rendah, penelitian ini membuktikan bahwa dengan model pembelajaran yang tepat dan sistematis, kendala tersebut dapat diatasi secara signifikan. Hal ini mengkonfirmasi argumen Bu'ulolo (2021) bahwa literasi memerlukan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis dengan aktivitas mengumpulkan, mengolah, dan mengomunikasikan informasi.

### **Keunggulan Model FIVES dalam Pengembangan Numerasi**

Peningkatan numerasi yang bahkan lebih tinggi dari literasi (17,00 vs 16,50 poin) menunjukkan adaptabilitas luar biasa model FIVES untuk domain matematika. Temuan ini berbeda signifikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan 82% siswa Indonesia berada di bawah level dua kemampuan literasi numerasi. Perbedaan dramatis ini mengimplikasikan bahwa *instructional approach* memiliki dampak determinan terhadap *learning outcomes*.

Keberhasilan adaptasi FIVES untuk numerasi dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran matematika. Nurcahyono (2023) menekankan bahwa peningkatan literasi numerasi dapat dicapai melalui model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan nyata. Tahap *Experiences* dalam FIVES memfasilitasi koneksi antara konsep matematika abstrak dengan situasi nyata, mendukung prinsip matematika sebagai aktivitas yang *contextual* dan *meaningful*.

Hasil ini juga melengkapi penelitian Musyafak et al. (2024) dengan membuktikan bahwa *systematic structured approach* seperti FIVES dapat menghasilkan peningkatan yang lebih substantial dari pada pembelajaran kontekstual yang kurang terstruktur. Demikian pula, temuan ini konsisten dengan Arahmah et al. (2021) bahwa metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi, namun model FIVES menunjukkan peningkatan yang lebih dramatic karena mengintegrasikan *multiple cognitive processes* dalam *systematic framework*.

### **Integrasi Literasi dan Numerasi**

Konsistensi peningkatan kedua kemampuan membuktikan bahwa model FIVES berhasil menciptakan *synergistic effects*, di mana pengembangan satu kemampuan memperkuat kemampuan lainnya. *Balanced effectiveness* ini mengimplikasikan bahwa *integrated learning approaches* dapat *address multiple competencies* tanpa mengorbankan *depth* dalam individual domains.

Model FIVES menciptakan pembelajaran holistik yang mengintegrasikan *critical thinking*, *analytical thinking*, dan *communication skills* untuk kedua domain, sependapat dengan prinsip yang ditekankan oleh Kintoko et al. (2022) bahwa pembelajaran abad 21 harus fokus pada literasi, penalaran, dan berpikir kritis secara terintegrasi.

*Reciprocal cognitive enhancement* terbukti melalui observasi bahwa *improved literacy skills* berkontribusi terhadap *mathematical problem comprehension*, sementara *enhanced numeracy skills* memperkuat *analytical thinking* untuk *reading comprehension*. Soal cerita matematika berfungsi sebagai *integration vehicle* yang efektif, menciptakan natural intersection antara *reading* dan *mathematical skills*.

### **Implikasi Implementasi dalam Konteks Lokal**

Keberhasilan implementasi di sekolah dengan kategori merah menunjukkan bahwa model FIVES dapat efektif bahkan dalam kondisi menantang. Namun, observasi menunjukkan bahwa tahap Summary masih memerlukan *scaffolding* intensif (68%), mengindikasikan perlunya perhatian khusus pada pengembangan kemampuan metakognitif siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Siahaan et al. (2024) tentang pentingnya dukungan berkelanjutan dalam peningkatan literasi numerasi.

Peningkatan konsisten dari pertemuan ke pertemuan (85,5% → 88% → 91% untuk guru; 76,6% → 79,4% → 82,4% untuk siswa) menunjukkan kurva pembelajaran yang positif, mengindikasikan bahwa model ini sustainable untuk implementasi jangka panjang dengan proper training dan support.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran FIVES berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas V sekolah dasar, baik secara individual maupun simultan. Keberhasilan ini disebabkan oleh *systematic framework* yang mengintegrasikan *multiple cognitive processes, theoretical soundness* berdasarkan teori pembelajaran yang relevan, dan *practical applicability* dalam *regular classroom settings*. Model FIVES tidak hanya meningkatkan kemampuan individual tetapi juga menciptakan *synergistic effects* yang menguntungkan pengembangan holistik siswa. Model pembelajaran FIVES direkomendasikan sebagai solusi efektif untuk tantangan pendidikan dasar, khususnya dalam mengembangkan literasi dan numerasi yang esensial untuk kesuksesan akademik dan pembelajaran sepanjang hayat. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi penerapan model FIVES pada mata pelajaran lain, tingkat kelas berbeda, integrasi teknologi, serta melakukan *longitudinal study* untuk mengkaji *sustainability* efektivitas model dalam jangka panjang.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Open University atas dukungan mereka yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan siswa dari UPTD SDN Kali Pasir dan UPTD SDN 1 Tegal Ombo atas partisipasinya dalam penelitian ini. Apresiasi juga ditujukan kepada validator instrumen Dr. Ryan Dwi Puspita, M.Pd. dan Sigit Triyono, S.Pd., SD., MM yang telah memberikan masukan berharga untuk penyempurnaan instrumen penelitian.

### **REFERENSI**

- Arahmah, F., Banindra Yudha, C., & Ulfa, D. M. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi pada Matematika Melalui Metode Student Facilitator and Explaining. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021, 2015*, 209–218.
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*,

- 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. *Sage Publications.*, 381–382. <https://doi.org/10.7591/9781501721144-016>
- Dianastiti, Y., Rico Andhika Putra, & Gumelar, W. T. G. (2024). Edukasi Pentingnya Literasi Dan Numerasi Bagi Siswa Sekolah Tingkat Dasar. *Madiun Spoor : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 70–73. <https://doi.org/10.37367/jpm.v4i1.354>
- Iasha, V., Zulfah, M., Amelia, M., & Wulan, Y. (2024). *Pentingnya Literasi Numerasi sebagai Fondasi Pendidikan Sekolah Dasar untuk Membangun Kecerdasan dan Kemandirian Siswa di Masa Depan The Importance of Numeracy Literacy as the Foundation of Elementary School Education to Build Students ' Intelligence and . 76.*
- Kintoko Kintoko, St. Budi Waluya, Junaedi, I., & Nurina Rachmana Dewi. (2022). Literasi Numerasi dan Berpikir Kritis: Systematic Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 579–585. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1532%0Ahttps://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/1532/1016>
- Maulina, D., Darwis, M., Arviani, V., & Agustisa, M. (2024). *Aliterasi : Jurnal Pendidikan , Bahasa dan Sastra Systematic Literature Review : Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. 04(02).*
- Musyafak, Supandi, Wardani, B., & Pramadyahsari, A. S. (2024). *Efektifitas penerapan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik smkn 7 semarang. 8(2), 167–176.* <https://doi.org/10.33369/jp2ms.8.2.167-176>
- Nirmala, S. D. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Se-Gugus 2 Purwasari Dalam Membaca Pemahaman Melalui Model Fives Dan Model Guided Reading. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 44–58. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i2.3889>
- Nurchayono, N. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran. *Hexagon: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.33830/hexagon.v1i1.4924>
- Nurwafiqah Maghfirah, S., Mulawakan Firdaus, A., Sultan Alauddin No, J., Sari, G., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2023). Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Terhadap Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate Hamdana Hadaming Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 1(3), 172–192.
- Odah, A., & Yuniarti, Y. (2023). Budaya Literasi Sekolah untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21. *Basic Edu*, 7(6), 4193–4203. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6730>
- PISA 2022 Results (Volume I)*. (2023). OECD. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Safnuryati, M., Sukmanasa, E., & Nurul Dhiani, A. (2024). Penerapan Model Fives Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas

4 Di Sdn Kedung Badak 2. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 5023–5037.

- Siahaan, M., Tampubolon, K., Sitepu, N., Barus, S. E., & Halawa, N. (2024). Peningkatan Budaya Literasi Numerasi Anak, Melalui Media Belajar Digital Di Desa Daulu Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3505–3512. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/27056>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuda, E. K., & Rosmilawati, I. (2024). Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Berdasarkan Indikator PISA 2023; Systematic Literatur Review. *Journal of Instructional Development Researches*, 4(2), 172–191.